

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD NEGERI SUKAHARJA 01 KABUPATEN BOGOR

Nanda Nurohmah^{a)}, Yudhie Suchyadi^{b*)}, Yuli Mulyawati^{b)}

^{a)}SD Negeri Sukaharja 01, Bogor, Indonesia

^{b)}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}Corresponding Author: yudhie.suchyadi@gmail.com

Abstrak

Article history

received 11 July 2022

revised 23 July 2022

accepted 20 August 2022

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Populasi dari penelitian ini adalah 74 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 42 siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur (r_{xy}) 0,4264 dalam pola $\hat{Y} = 1,7934 + 0,102(x)$ yang berarti tingkat pengaruh dalam penelitian ini tergolong sedang. Besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan pada koefisien determinasi (r^2) 0,1818 atau 18,18% dan sisanya 81,82% dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun perhitungan pengujian hipotesis menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,131 dengan taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Semester Ganjil 2021/2022.

Kata kunci: gaya belajar; hasil belajar; matematika

THE EFFECT OF LEARNING STYLE ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract. This research is quantitative research of the causal approach. This study aims to withdraw the influence of learning styles on grade V mathematics learning outcomes of Sukaharja District Elementary School 01 Cijeruk District, Bogor Regency. The population of this study was 74 students with 42 samples. This research was conducted by the odd semester of the school year 2021/2022. Based on the results of the analysis obtained a path coefficient (R_{xy}) 0.4264 in the pattern $\hat{Y} = 1.7934 + 0.102(x)$ which means the level of influence in this study is classified as moderate. The influence of learning styles on mathematics learning outcomes is equipped by nutmeg coefficient of determination (R^2) 0.1818 or 18.18% and the remaining 81.82% is influenced by factors. The calculation of testing hypotheses produces $t_{count} > t_{table}$ 2131 with a real level of 0.05 so it can be concluded that there is a positive and significant influence between learning styles of the findings of mathematics learning in class V of Sukaharja District Elementary School 01 Cijeruk

Keywords: learning style; mathematics; learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Untuk mendapat pengetahuan yang baru dapat dilakukan dengan belajar. Belajar adalah suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan pendidik dengan lingkungan sekitar yang menghasilkan perubahan nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan serta pemahaman [1]. Belajar juga merupakan aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap [2].

Perubahan dalam proses belajar dapat dilihat pada akhir pembelajaran yaitu hasil belajar. Hasil belajar peserta didik akan berbeda-beda ada yang rendah dan ada yang tinggi. Rendah atau tingginya hasil belajar peserta didik karena ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu internal (dari peserta didik) dan eksternal (dari luar peserta didik). Faktor internal yaitu meliputi gaya belajar, disiplin belajar dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor lingkungan [3]. Gaya belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yang didalamnya terdapat perbedaan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Gaya belajar merupakan cara peserta didik dalam menerima suatu informasi. Perbedaan gaya belajar menyebabkan perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengelola dan memecahkan masalah [4]. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik berbeda-beda yang mengakibatkan berbedanya hasilnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nita [5] diperoleh thitung > ttabel pada data taraf signifikansi 5% yaitu 2,468 > 2,342 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setiap mata pelajaran memiliki kesulitan yang berbeda-beda khususnya matematika. Pembelajaran matematika memiliki kesulitan yang berbeda karena berhubungan dengan angka, hitungan dan rumus. Di Indonesia hasil belajar matematika masih sangat rendah, hal ini terlihat dari fakta survey yang dilakukan oleh trends in international mathematics and science study (TIMSS) pada tahun 2015 menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke 6 dari bawah dengan hasil 397, nilai rata-rata internasional 500. Selain itu, survey yang dilakukan KEMENDIKBUD pada tahun 2016 diketahui bahwa pencapaian matematika hasil UN peserta didik SD rata-rata skornya 213 dan menurun pada tahun 2017 menjadi 212. Gaya belajar tentunya penting diperhatikan oleh guru. Guru harus memahami karakteristik peserta didik. Guru harus mempersiapkan dan mempertimbangkan strategi dan metode yang akan digunakan agar materi tersampaikan kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda [6]. Memperhatikan gaya belajar adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01 diperoleh informasi bahwa KKM matematika di kelas VA yaitu 70, dari 74 orang peserta didik. Peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 38% atau 28 orang yang mencapai nilai KKM pada mata pembelajaran matematika sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM yaitu 62% atau 46 orang yang tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika. Hal ini diakibatkan pada saat pembelajaran peserta didik cenderung kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bertanya, menulis, membaca, menjawab dan menanggapi. Dalam kegiatan pembelajaran kurangnya pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran matematika, serta kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SDN Sukaharja 01 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik untuk memahami pembelajaran berbeda tingkatnya ada yang cepat, sedang dan lambat, maka peserta didik sering kali harus melakukan cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pembelajaran. Sebagian peserta didik ada yang lebih suka belajar dengan menampilkan gambar atau guru mengajar dengan menulis di papan tulis, tetapi sebagian peserta didik ada yang lebih suka belajar dengan cara mendengarkan atau guru mengajar dengan cara ceramah dan sebagian lagi ada yang lebih suka belajar dengan gerakan.

Hasil belajar dijadikan sebagai acuan dalam mengukur pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Guru dapat mengetahui ketercapaian atau perubahan yang terjadi pada siswa melalui hasil belajar. Menurut Susanto [7] hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan mengajar. Secara

sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Wassahua [8] hasil belajar adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran yang di dapat melalui pengalaman belajarnya. Menurut Purwanto [9] hasil belajar adalah perubahan perilaku setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan perilaku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Hatauruk dan Simbolon [10] hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berbeda dengan pendapat Damardi [11] hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Dari semua pengertian di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan kemampuan dan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar matematika yang dapat diukur perubahannya. Penilaian yang diukur mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. peserta didik memilih cara yang paling disukai dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Cara yang disukainya akan lebih memudahkan dalam menerima sebuah informasi. Menurut Sutiah [12] gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana menyerap, mengatur dan mengelola informasi. Menurut Faiz [13] gaya belajar seorang individu merupakan gabungan dari proses individu tersebut dalam menyerap informasi, mengelola informasi tersebut, lalu mengelolanya di otak. Menurut Kurniati [14] gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut Bire, dkk [15] Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Menurut Hartati [16] gaya belajar adalah cara seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah secara berbeda beda yang berkaitan dengan pribadi masing masing sesuai dengan lingkungan belajarnya berdasarkan tiga tipe gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Berdasarkan uraian diatas dapat disintesis gaya belajar adalah cara dalam memperoleh, memahami dan mengelola suatu informasi pada saat kegiatan belajar atau dalam proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kausal dan dilaksanakan pada peserta didik kelas VA dan VB di Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01 Kecamatan Cijeruk. Kabupaten Bogor waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01 semester

Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 74 orang peserta didik. Pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus Taro Yamane yang menghasilkan sebanyak 42 peserta didik sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut terdiri dari 21 orang peserta didik kelas VA dan 21 orang peserta didik kelas VB yang dipilih menggunakan teknik Random Sampling [17]. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket skala likert untuk variabel minat belajar dan tes soal pilihan ganda untuk variabel hasil belajar matematika. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu gaya belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data variabel hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (Y) dan variabel gaya belajar sebagai variabel bebas (X). instrumen angket dan tes penelitian sebelumnya telah diujicobakan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Gaya Belajar dan Hasil Belajar Matematika diperoleh Fhitung sebesar 0,057 untuk jumlah sampel 42 dan taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh Ftabel sebesar 4,08. Jika Fhitung < Ftabel berarti homogen, sedangkan Fhitung > Ftabel berarti tidak homogen. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y}=a + bx$. Setelah melalui perhitungan untuk mencari a dan b, bentuk persamaan regresi berubah menjadi $\hat{Y}=1,7934 + 0,102(x)$.

Hasil perhitungan diagram pancar di atas menunjukkan terdapat pengaruh positif dari variabel gaya belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Kebenarandan hasil regresi tersebut di gunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh positif gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh Fhitung = 8,88565 dengan Ftabel ($\alpha=0,05 = 4,0847$ dengan demikian Fhitung > Ftabel = 8,88565 > 4,0847. Berarti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan oleh persamaan regresi signifikan. pengujian linieritas regresi aktivitas belajar (X) terhadap Hasil belajar matematika (Y), didapatkan nilai Fhitung = -0,54644 sedangkan Ftabel ($\alpha= 0,05$) = 2,2797 dengan DK pembilang (K-2) = 25 dan DK penyebut (n-k) = 15. Untuk penulisan hipotesis nol (H0) ditolak jika regresi linear Fhitung > Ftabel ($\alpha=0,05$) sedangkan jika Fhitung < Ftabel ($\alpha = 0,05$) artinya H0 diterima. Fhitung < Ftabel = -0,54644 < 2,2797 artinya H0 diterima maka data gaya belajar dan hasil belajar matematikamemiliki pola pengaruh yang linier.

Pada penelitian ini diperoleh koefisien jalur sebesar 0,4264 yang berada pada rentang dinyatakan dalam positif yaitu 0,400 - 0,599 yang menandakan bahwa pengaruh antara Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika termasuk kategori sedang. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,1818$ dengan koefisien determinasi 18%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa Gaya Belajar dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 18,18%

terhadap Hasil Belajar Matematika. Sedangkan sisanya 81,82 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi sama dengan koefisien jalur yaitu thitung > ttabel, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 2,997 dengan ttabel = 2,101 dengan demikian thitung > ttabel = 2,548 > 2,131 yang berarti koefisien jalur Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Pengaruh dari gaya belajar terhadap hasil belajar matematika secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikan dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y}= 1,7934 + 0,102(x)$. hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel gaya belajar akan menyebabkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,102 unit. 82 Kekuatan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4264. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara variabel gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. Besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan oleh koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,4264 dengan koefisien determinasi 0,1818. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh tingkat gaya belajar sebesar 18,18% sedangkan 81,82% dim dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Berdasarkan penelitian yang saya teliti terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan keberartian regresi Fhitung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kausal yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sedang dari gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengaruh yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika terlihat dari nilai thitung (2,996) > ttabel (2,131) yang berarti bahwa gaya belajar memiliki peran positif dalam mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja 01. Selain itu dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y}=1,7934 + 0,102(x)$, yang artinya setiap peningkatan satu unit variabel gaya belajar akan menyebabkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,102 unit. Besarnya kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar matematika ditunjukkan koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,4264 dengan koefisien determinasi sebesar 0,1818, hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh tingkat gaya belajar sebesar 18,18% sedangkan sisanya 81,82% dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya.

REFERENSI

- [1] Y. Suchyadi, N. Safitri, and O. Sunardi, "The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program College Students' Comprehension Ability And Creative Thinking Skills In Following Science Study Courses," *JHSS (Journal Humanit. Soc. Stud.*, vol. 04, no. 02, pp. 201–205, 2020.
- [2] S. Setiarani and Y. Suchyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 01, no. 01, pp. 15–18, 2018, [Online]. Available: <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
- [3] H. Suharyati, H. Laihad, and Y. Suchyadi, "Development of Teacher Creativity Models to Improve Teacher's Pedagogic Competency in the Educational Era 4.0," *Int. J. Innov. Creat. Chang. www.ijicc.net*, vol. 5, no. 6, pp. 919–929, 2019, [Online]. Available: www.ijicc.net
- [4] T. Windiyani and Y. Suchyadi, "Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi," *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 03, no. 01, pp. 52–55, 2020, doi: <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2018>.
- [5] W. Y. Pratiwi, Sukmawati, and B. Roslenny, "Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pakkolompo Kecamatan Parangloe," *J. Soc. Stud. Arts Humanit.*, vol. 02, no. 01, pp. 25–31, 2022, doi: 10.33751/jssah.v2i1.6087.
- [6] D. Destiana, Y. Suchyadi, and F. Anjaswuri, "Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar (JPPGuseda)*, vol. 03, no. September, pp. 119–123, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda/article/view/2720>
- [7] Susanto, Ahmad. "Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", Jakarta: Prenadamedia Grup. 2016.
- [8] Wassahua, Sarfa. "Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan. Matematika dan Pembelajaran". 4,(1),h. 84-104. 2016
- [9] Purwanto. "Evaluasi Hasil Belajar" .Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- [10] Hutaaruk "Pindo, dan Rinci Simbolon. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba". *School Education Journal PGSD FIP Unimed*.8,(2),h.121-129. 2018.
- [11] Damardi. "Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. " Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- [12] Sutiah. "Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo:Nizamia Learning Center. 2016.
- [14] Kurniati Augusta, Fransiska dan Anjella Wika Sari. "Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.5,(1),h.87-103. 2019.
- [15] Bire Arylien Ludji, Uda Geradus dan Josua Bire. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal kependidikan inovasi pembelajaran*.44,(2),h.168-174. 2014
- [16] Hartati Leny. "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.3.(3),h.224-235. 2015.
- [17] Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung : Alfabeta, CV. 2017.